

PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI, PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Animah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
animahmtr@yahoo.ac.id

Widia Astuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
widia7@ymail.com

Handri Amin Effendi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil uji pengaruh kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada travel di kota mataram. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 194 orang karyawan dan sampel yang digunakan sebanyak 122 orang karyawan yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan kesesuaian kompensasi dan efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci: Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelaksanaan *International Halal Travel Fair (IHTF)* pada tahun 2016 dengan panitia ASITA (*Association of the Indonesian Tours and Travel Agencie*) NTB (Nusa Tenggara Barat) membawa efek pada tahun 2017 terlihat peningkatan pembeli dimana pada tahun 2016 sebanyak 70 buyer dan pada tahun 2017 menjadi 260 buyer dari seluruh provinsi di Indonesia dan 18 negara khususnya ASEAN pada 60 seller yang terdiri dari hotel, vila dan biro perjalanan yang tersedia (Lombok insider.com).

Diraihnya predikat wisata halal bertaraf internasional, menjadi motivasi Lombok untuk berusaha mempertahankan dan terus mengembangkan pariwisatanya. Hal ini mendorong para pelaku bisnis di kota Mataram untuk meningkatkan kualitas produk maupun pelayanannya. Salah satunya ialah biro perjalanan atau *travel agent* yang secara langsung terkena dampak dari predikat halal tersebut untuk dapat berkembang dan melayani para wisatawan dengan maksimal. Terlebih lagi bisnis *travel agent* kini

telah banyak dijalankan di Nusa Tenggara Barat khususnya kota Mataram berjumlah 88 travel agent yang tergabung dalam ASITA.

Salah satu cara untuk dapat berkembang dan bersaing dalam maraknya bisnis *travel* ini ialah dengan meningkatkan kinerja perusahaan untuk membentuk citra dan reputasi yang baik pada masyarakat. Sumber daya manusia adalah salah satu elemen penggerak dalam proses dan keberhasilan perusahaan. Tanpa adanya, sumber daya manusia yang mumpuni dan yang satu padan dengan tujuan perusahaan, perusahaan tidak akan bergerak maju (Sadzwina & Gilang, 2015). Untuk dapat mempertahankan sumber daya manusia, diperlukan kompensasi yang dapat digunakan sebagai motivasi di dalam mempertahankan karyawan supaya menjadi loyal terhadap perusahaan. Faktor kesesuaian kompensasi juga dapat berpengaruh terhadap penyimpangan keuangan perusahaan, karena disebabkan dalam melakukan pekerjaan dan adanya kecenderungan untuk berbuat curang dalam setiap pekerjaan yang dilakukan (Muhammad & Ridwan, 2017) dan Dewi et al (2017).

Selain itu sebuah perusahaan akan menggunakan teknologi yang akan mempermudah kegiatan operasional. Begitupun

penerapan sistem terkomputerisasi yang digunakan *travel agent* dalam kegiatan operasionalnya. Salah satu sistem terkomputerisasi yang banyak digunakan ialah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang dioperasikan untuk menghasilkan informasi keuangan perusahaan sesuai dengan kebutuhan, namun disamping itu sistem informasi juga memiliki risiko bagi perusahaan, baik risiko keamanan maupun salah saji dalam pelaporan informasi. Selain itu, pemberian wewenang yang tidak tepat dalam mengoperasikan suatu sistem informasi juga akan menjadi salah satu peluang terjadinya risiko kecurangan di perusahaan. Hal tersebut akan memiliki dampak negatif terhadap perusahaan berupa kerugian secara finansial hingga rusaknya reputasi perusahaan itu sendiri.

Sebagaimana dijelaskan oleh Dewi et al (2017) penyebab perilaku tidak etis adalah kurangnya pengawasan manajemen dan ketidakpuasan dengan hasil atau kompensasi yang diperoleh dalam suatu perusahaan atas apa yang dikerjakan. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Wilopo (2006), Sanuari (2014), Adam & Suzan (2015) dan Setiawan (2015) yang menemukan adanya pengaruh negatif pengendalian internal

terhadap kecenderungan kecurangan yang artinya semakin baik pengendalian internal, maka tingkat kecurangan akan semakin menurun. Teori Faraud Triangle yang dijabarkan Cressey (1953) dalam Tuanakotta (2007) menyatakan bahwa korupsi disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu : tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*). Hal ini sesuai dengan penelitiannya Sanusi (2015) yang menemukan bahwa pengendalian internal dan faktor motivasi (*pressure, opportunity* dan *razionalization*) sebagai efek utama dalam menilai kemungkinan risiko kecurangan.

Kesempatan dapat berupa kelemahan yang melekat pada sistem pengendalian internal yang terdapat di perusahaan, yaitu proses kerja atau pengorganisasian kerja (*business process*) dengan kondisi antara lain: yang pertama desain pengendalian internal yang kurang tepat sehingga meninggalkan risiko, kedua praktek yang menyimpang dari desain atau kelaziman (*common business sense*) yang berlaku, ketiga pemantauan (pengendalian) yang tidak konsisten terhadap implementasi proses bisnis, dan yang terakhir evaluasi yang tidak berjalan.

Berdasarkan fenomena dan beberapa hasil penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi, penerapan system informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teoritis

Teori *fraud triangle* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Cressey (1953) diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No. 99, yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan.



Gambar 1
Fraud Triangle

Fraud triangle menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud*, yaitu :

1. *Pressure* (Dorongan)

Pressure adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*,

2. *Opportunity* (Kesempatan)

Opportunity adalah peluang yang memungkinkan *fraud* terjadi.

3. *Rationalization* (Pembenaran)

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya.

Teori GONE adalah teori yang menyempurnakan teori *fraud triangle* dimana kedua teori ini mengungkapkan alasan-alasan seseorang melakukan kecurangan. Terdapat empat factor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yang disebut dengan GONE dalam Aranta (2013) yaitu : Greed (keserakahan, Opportunity (kesempatan), Need (kebutuhan) dan exposure (pengungkapan). Greed berhubungan dengan keserakahan yang cukup potensial dari seseorang. Opportunity berhubungan dengan kesempatan yang berhubungan dengan system yang member

peluang untuk dilakukannya kecurangan. Need berhubungan dengan sikap seseorang yang tidak pernah merasa cukup atau orang yang konsumtif atau tidak pernah merasa cukup dengan apa yang sudah dimiliki. Exposures berhubungan dengan pengungkapan untuk para pelaku kecurangan dengan cara memberikan hukuman tetapi hukumannya tidak membuat orang menjadi jera.

Dalam penelitian ini, salah satu faktor pendorong kecurangan yang ditelaah ialah *opportunity* atau kesempatan. Dalam hal ini penerapan sistem informasi dengan pemberian tanggung jawab penuh dalam mengoperasikan suatu sistem dan pengendalian internal yang lemah di dalam perusahaan merupakan peluang atau kesempatan karyawan melakukan kecurangan akuntansi.

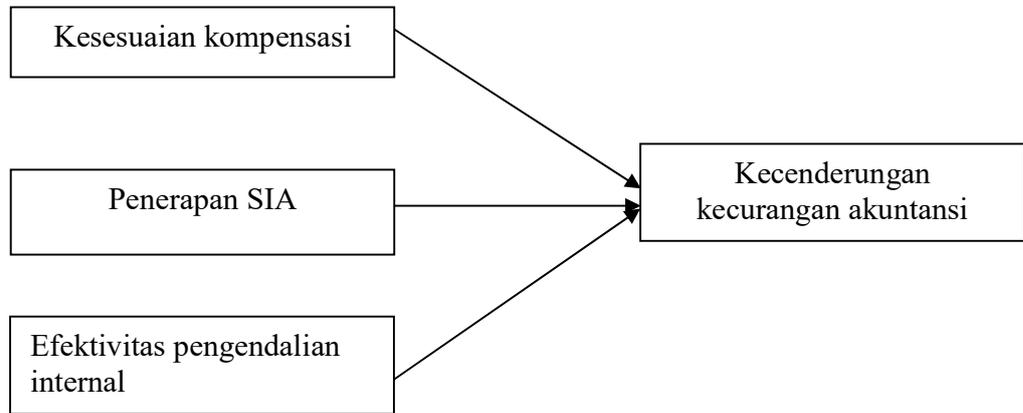
Rerangka Konseptual Dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi dan efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini menggunakan *Fraud Triangle Theory* dan Teori GONE sebagai landasan teori. Dari teori - teori tersebut dapat ditelaah bahwa apabila perusahaan memberikan

kompensasi yang sesuai dengan kebutuhan karyawan, maka akan menimbulkan kepuasan sehingga akan mampu mengurangi kecurangan. Apabila manajemen menggunakan sistem informasi akuntansi dengan dasar percaya penggunaan sistem tersebut akan mampu mendatangkan manfaat berupa pelaporan informasi keuangan yang reliabel, setelah diaplikasikan akan muncul sikap dan pemikiran pengguna untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan menggunakan sistem informasi tersebut, begitupun untuk menerapkan pengendalian internal yang efektif akan diawali dengan pertimbangan – pertimbangan berupa untung-rugi, perasaan positif-negatif, norma sosial dan konsekuensi tertentu untuk melakukan suatu tindakan. Dalam penerapan sistem informasi akuntansi tersebut, secara signifikan dapat memberikan pengaruh timbulnya risiko keamanan data dan salah saji material dalam laporan keuangan, baik yang terjadi secara tidak sengaja ataupun disengaja. Berdasarkan *Fraud Triangle Theory* salah satu faktor pendorong terjadinya kecurangan ialah adanya kesempatan, yang dalam hal ini pengendalian internal yang lemah dan pemberian wewenang penggunaan sistem informasi yang tidak tepat akan menjadi peluang atau kesempatan untuk seseorang

melakukan tindakan kecurangan. Sehingga dibutuhkan suatu pengendalian sistem informasi untuk mencegah, mendeteksi dan mengatasi risiko tersebut. Hal tersebut di dukung oleh beberapa penelitian terdahulu yakni Mndzebele (2013), Korompis (2014), Magribi (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara sistem informasi akuntansi dan efektifitas pengendalian internal yang artinya apabila sistem informasi akuntansi sebuah perusahaan dijalankan dengan baik, maka efektifitas pengendalian internal akan semakin baik, dan sebaliknya. Penelitian dari Wilopo (2006), Sanuari (2014), Korompis (2014), Adam & Suzan (2015), Setiawan (2015) dan Sanusi (2015) menyatakan terdapat pengaruh negatif antara efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang artinya apabila efektifitas pengendalian internal meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun.

Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan model penelitian yang menggambarkan kerangka konseptual sebagai panduan sekaligus alur pemikiran seperti gambar berikut:



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Kompensasi merupakan komponen-komponen biaya yang dibayarkan oleh organisasi pada karyawan. Pemberian kompensasi pada karyawan akan membantu perusahaan mencapai tujuan dan memperoleh serta menjaga karyawan dengan baik. Sebaliknya tanpa kompensasi yang cukup karyawan yang ada akan sangat mungkin meninggalkan perusahaan. Oleh karena itu, kesesuaian kompensasi yang tepat akan memotivasi karyawan untuk tidak melakukan kecurangan, karena dengan pemberian kompensasi yang sesuai akan menimbulkan kepuasan terhadap karyawan.

Dengan kompensasi yang sesuai, perilaku kecurangan akuntansi dapat berkurang. Kunci untuk memotivasi seseorang untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga memajukan cita-cita

suatu organisasi terletak pada cara pemberian insentif atau kompensasi oleh organisasi tersebut. Pemberian kompensasi kepada karyawan akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara dan menjaga karyawan dengan baik. Sebaliknya tanpa kompensasi yang cukup (sesuai) karyawan yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan (Sanuari, 2014). Dewi et al (2017) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya bahwa jika karyawan diberikan kompensasi yang tinggi, maka kemungkinan terjadi kecurangan akan semakin rendah, karena apabila terjadi ketidak sesuaian kompensasi, maka menyebabkan timbulnya ketidak puasan yang menyebabkan terjadinya mogok kerja dan kecurangan.

H₁: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Sistem informasi akuntansi dibuat untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen sebuah perusahaan guna memudahkan pengelolaan perusahaan, namun

penerapan sistem informasi tidak lepas dari adanya risiko keamanan dan salah saji yang dapat terjadi secara disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini didukung oleh pernyataan Korompis (2014) yakni terdapat pengaruh yang signifikan penerapan sistem informasi terhadap risiko salah saji. Didalam sebuah sistem informasi terdapat komponen berupa *people* atau orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi, *procedure* yang merupakan proses mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data yang berhubungan dengan aktivitas organisasi, kegiatan atau proses bisnis, *software*, dan infrastruktur informasi teknologi seperti komputer dan peralatan lainnya, dan terkadang komponen-komponen tersebut dapat mengalami *error* atau kesalahan.

Kesalahan yang disengaja biasanya disebabkan oleh manusia yang mengoperasikan sistem tersebut atau biasa disebut *human error*. Kesalahan yang biasa terjadi dapat berupa kesalahan ataupun manipulasi pencatatan kegiatan operasional guna kepentingan pribadi. Hal ini tergolong sebuah kecurangan/*fraud* yang dilakukan seseorang dengan sebuah sistem untuk menghasilkan informasi yang keliru bagi perusahaan tempat nya

bekerja. Pada *Fraud Triangle Theory* dijelaskan 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya *fraud* / kecurangan, yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Adanya tanggung jawab untuk mengoperasikan sebuah sistem informasi memberikan peluang atau kesempatan seseorang dalam berbuat curang.

H₂: Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengendalian internal diperlukan dalam perusahaan untuk memastikan bahwa kebijakan dan arahan manajemen dijalankan secara semestinya. Pada organisasi yang besar, manajemen berada jauh dari aktivitas operasi perusahaan. Sebagai pengganti kehadiran, manajemen harus mengandalkan diri pada berbagai teknik pengendalian untuk mengimplementasikan keputusannya dan tujuan organisasi, serta untuk mengatur aktivitas yang menjadi tanggung jawab utama manajer. Pengendalian internal yang baik merupakan faktor kunci pengelolaan organisasi yang efektif (Bodnar & Hopwood 2006 : 10).

Hal ini juga didukung oleh *Fraud Triangle Theory* tentang motivasi terjadinya kecurangan yang salah satunya adalah kesempatan. Pengendalian internal yang tidak efektif atau lemah merupakan salah satu bentuk kesempatan di dalam perusahaan untuk dilakukannya kecurangan. Sehingga, kecurangan akuntansi dapat dikurangi jika sistem pengendalian internal yang efektif diterapkan dalam perusahaan. Semakin tinggi sistem pengendalian internal maka semakin menurun kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini mengindikasikan jika pimpinan dan staf akuntansi dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam perusahaan akan mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi, Sanuari (2014).

Wilopo (2006) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi. Pernyataan ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu Sanuari (2014), Adam & Suzan (2015) dan Setiawan (2015) yang menemukan adanya pengaruh negatif pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan.

H₃: Efektifitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada travel agent yang tergabung di dalam ASITA yang ada di kota mataram berjumlah 194 orang dari 88 travel agent. Sedangkan teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan kriteria travel agent yang masih aktif menjadi anggota ASITA dan memiliki karyawan bagian *ticketing* dan *accounting*. Berdasarkan teknik sampling tersebut diperoleh responden berjumlah 122 orang. Data penelitian adalah data primer dengan cara menggunakan kuesioner yang diantar langsung ke alamat responden dan pengembalian dijemput sendiri oleh tim peneliti.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan variable independennya adalah : kesesuaian kompensasi, penerapan sistem sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal. Instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 : Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Skala | Rujukan | No. |
|-----------------|------------------|--------------|----------------|------------|
| Kesesuaian | Gaji | Inter | | |

| Variabel | Indikator | Skala | Rujukan | No. |
|--------------------------------------|---|--------------|-----------------------------|------------|
| Kompensasi | | val | | |
| Penerapan Sistem Informasi Akuntansi | 1. Input | Likert | Suhud (2015) | 1 - 2 |
| | 2. Proses | Likert | | 3-4 |
| | 3. Output | Likert | Suhud (2015) | 5-7 |
| | | | Suhud (2015) | |
| Efektifitas Pengendalian Internal | 1. Penerapan Wewenang & Tanggungjawab Kepada Karyawan Dalam Melaksanakan Aktivitas Operasional. | Likert | COSO (2013) & Wilopo (2006) | 1-4 |
| | 2. Penerapan Pencatatan Transaksi, Otorisasi & Bukti Pendukung. | | | |
| | 3. Pengendalian Fisik Atas Kekayaan Perusahaan. | Likert | COSO (2013) & Wilopo (2006) | 5 |
| | 4. Kualitas Sistem Akuntansi Yang Digunakan. | | | |
| | 5. Pemantauan & Evaluasi Atas | | COSO (2013) & Wilopo (2006) | 6 |

| Variabel | Indikator | Skala | Rujukan | No. |
|------------------------------------|--------------------------------|--------------|---|------------|
| | Aktivitas Operasional | Likert | COSO (2013) & Wilopo (2006) | 7 |
| | | Likert | COSO (2013) & Wilopo (2006) | 8 |
| | | Likert | | |
| Kecenderungan Kecurangan Akuntansi | 1. Kesalahan Pencatatan | Likert | SPAP,seksi 316 IAI (2001) &Wilopo (2006) | 1 - 2 |
| | 2. Ketiadaan Bukti Transaksi | Likert | SPAP,seksi 316 IAI (2001) & Wilopo (2006) | 3 |
| | 3. Kecurangan Laporan Keuangan | | SPAP,seksi 316 IAI | |

| Variabel | Indikator | Skala | Rujukan | No. |
|----------|--------------------------|--------|---|-------|
| | 4. Korupsi | Likert | (2001) & Wilopo (2006) | 4 - 5 |
| | 5. Penyalahgunaan Aktiva | Likert | SPAP,seksi 316 IAI (2001) & Wilopo (2006) | 6 - 7 |
| | | Likert | SPAP,seksi 316 IAI (2001) & Wilopo (2006) | 8 |

Prosedur analisis data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Uji validitas dan reliabilitas, pengujian validitas dengan uji homogenitas dan uji korelasi antara masing – masing butir dengan nilai total *Bivariate Correlation Pearson* menunjukkan korelasi yang positif dan dengan tingkat signifikan 0.05 dan nilai uji validitas di atas 0,3 sedangkan pada uji reliabilitas, konsistensi internal koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan

tidak ada koefisien yang kurang dari nilai batas minimal 0,60 (Nunnaly, 1967 dalam Gozali, 2016).

2. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian akan menggunakan Uji Glejser untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut terhadap variabel independen. Sedangkan untuk uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2016). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan nilai tolerance dan *variance inflation factor*. Kriteria pengambilan

keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* <0,10 atau nilai VIF >10, berarti terjadi multikolonieritas.
- Jika nilai *tolerance* >0,10 atau nilai VIF <10, berarti tidak terjadi multikolonieritas.

3. Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Adapun model persamaan penelitiannya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Pengujian hipotesis ini untuk mencari Koefisien Detreminasi (R^2) yang pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen mampu menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien deteminasi adalah antara nol dan satu. Selain itu juga dilakukan uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel dimana pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama-sama semua variabel indpenden terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas < 0,05 semua variabel independen dalam model ini mempunyai pengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji signifikansi parameter individual juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada uji reliabilitas, konsistensi internal koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan tidak ada koefisien yang kurang dari nilai batas minimal 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2016). Sedangkan pada pengujian validitas dengan uji homogenitas dan uji korelasi antara masing – masing butir dengan nilai total

Bivariate Correlation Pearson menunjukkan korelasi yang positif dan dengan tingkat signifikan 0.05 dan nilai uji validitas di atas 0,3. Variabel X1 (Kesesuaian kompensasi) tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas hal ini disebabkan, variable ini hanya memiliki satu pertanyaan saja. Hasil uji validitas variable Penerapan system informasi akuntansi (X2), Efektivitas pengendalian intern (X3) dan Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) dapat dilihat pada tabel 2 dan uji reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini

Tabel 2 : Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item Pertanyaan | Hasil Uji Validitas | Keterangan |
|---|-----------------|---------------------|------------|
| Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2) | PSIA 1 | 0,8806 | Valid |
| | PSIA 2 | 0,9305 | Valid |
| | PSIA 3 | 0,8852 | Valid |
| | PSIA 4 | 0,9149 | Valid |
| | PSIA 5 | 0,8464 | Valid |
| Efektivitas Pengendalian Intern (X3) | EPI 1 | 0,5633 | Valid |
| | EPI 2 | 0,5189 | Valid |
| | EPI 3 | 0,6658 | Valid |
| | EPI 4 | 0,4017 | Valid |
| | EPI 5 | 0,6656 | Valid |
| | EPI 6 | 0,6858 | Valid |
| | EPI 7 | 0,5875 | Valid |
| | EPI 8 | 0,6821 | Valid |
| Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) | KKA 1 | 0,5444 | Valid |
| | KKA 2 | 0,5876 | Valid |
| | KKA 3 | 0,5852 | Valid |
| | KKA 4 | 0,5624 | Valid |
| | KKA 5 | 0,7404 | Valid |
| | KKA 6 | 0,6422 | Valid |

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Hasil Uji Reliabilitas | Item Pertanyaan | Keterangan |
|---|------------------------|-----------------|------------|
| Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2) | 0,936 | 5 | Reliabel |
| Efektivitas Pengendalian Intern (X3) | 0,707 | 8 | Reliabel |
| Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) | 0,645 | 6 | Reliabel |

Sumber : Data Primer Diolah

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu diadakan pengujian asumsi klasik dan pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menilai *2-tailed significant* melalui pengukuran tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2016). Hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N | 122 |
| Test Statistic | 1.753 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .002 |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 di atas diperoleh nilai *test statistic Kolmogorov-smirnov* sebesar 1.753 dan *asymp.(2-tailed)* sebesar 0,002 atau 2% yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini berarti H_0 diterima yang berarti menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal, tetapi Gujarati menyatakan apabila data lebih besar dari 100, maka apabila data tidak normal dapat diabaikan.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah jika nilai *tolerance* <0,10 atau nilai VIF

>10, berarti terjadi multikolonieritas dan sebaliknya jika nilai *tolerance* >0,10 atau nilai VIF <10, berarti tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4

Hasil Uji Multikolonieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Kesesuaian Kompensasi | 0,886 | 1,129 |
| Penerapan Sistem Informasi Akuntansi | 0,719 | 1,391 |
| Efektivitas Pengendalian Intern | 0,674 | 1,484 |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian

heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jadi disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila terlihat dari probabilitas sigifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

Berdasarkan lampiran 2 hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual*. Hasil ini terlihat dari probabilitas signifkasinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan variabel kesesuaian kompensasi, penerapan system informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian intern sebagai variabel independen. Sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 21.640 | 1.869 | | 11.580 | .000 |
| KK | .272 | .232 | .110 | 1.175 | .242 |
| PSIA | .214 | .091 | .244 | 2.356 | .020 |
| EPI | .006 | .063 | .011 | .103 | .918 |

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 4.5 dapat dijelaskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{KKA = 21,640 + 0,272KK + 0,214PSIA + 0,006EPI + e}$$

Keterangan:

KKA = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

KK = Kesesuaian Kompensasi

PSIA = Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

EPI = Efektivitas Pengendalian Intern

e = Error Estimate

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

Penjelasan dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 21,640 artinya jika nilai kesesuaian kompensasi, penerapan system pengendalian intern dan efektivitas pengendalian intern sama dengan nol, maka nilai kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 21,640 atau persen 2164%.
2. Koefisien kesesuaian kompensasi sebesar 0,272 artinya bahwa setiap peningkatan 1 persen kesesuaian kompensasi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,272 atau -27,2% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien penerapan system informasi akuntansi sebesar 0,214 artinya bahwa setiap peningkatan penerapan system informasi akuntansi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi mengalami penurunan sebesar 0,214 atau 21,4% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien efektivitas pengendalian intern sebesar 0,006 artinya setiap peningkatan efektivitas pengendalian intern, maka kecenderungan kecurangan akuntansi mengalami

penurunan sebesar 0,006 atau 6% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen mampu menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .296 ^a | .088 | .064 | 2.840 |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 6 hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,064, hal ini berarti 6,4% variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) dapat dijelaskan oleh kesesuaian kompensasi (KK), penerapan system informasi akuntansi (PSI) dan efektivitas pengendalian intern (EPI) sedangkan sisanya sebesar 93,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

c. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Uji F menguji joint hipotesis secara simultan sama dengan nol. Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan secara

serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas $<0,05$ semua variabel independen dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 7

Hasil Uji Simultan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|-----------|-----------|
| Regression | 91.343 | 3 | 30.448 | 3.77 4 | .013 b |
| Residual | 961.879 | 118 | 8.067 | | |
| Total | 1043.221 | 121 | | | |

Sumber : Data Diolah

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi, penerapan system informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian intern secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Guna membuktikan kebenaran hipotesis di atas, berikut adalah uji F :

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh hasil signifikansi simultan bernilai 0,013. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi, penerapan system informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian intern secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga H_a diterima.

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansinya $<0,05$, maka ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel 4.7 diatas yang menunjukkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) pada tabel diperoleh nilai sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1

H_{a1} : kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* kesesuaian kompensasi (KK) sebesar 0,272. Variabel kesesuaian kompensasi mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis pertama yang diajukan ditolak.

2. Pengujian hipotesis 2

H_{a2} : penerapan system informasi akuntansi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* penerapan system informasi akuntansi (PSIA) sebesar 0,214. Sedangkan nilai signifikansinya lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05) hal menunjukkan

bahwa variabel penerapan system informasi akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis kedua yang diajukan diterima.

3. Pengujian hipotesis 3

H_{a3} : efektivitas pengendalian intern berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* efektivitas pengendalian intern (EPI) sebesar 0,006. Sedangkan nilai signifikansi efektivitas pengendalian intern lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05) hal ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Kesesuaian kompensasi terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil uji statistik t diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* kesesuaian Kompensasi (KK) sebesar 0,272 dengan tingkat signifikansi 0,242. Nilai signifikansi kesesuaian kompensasi

yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis pertama yang diajukan ditolak.

Kesesuaian kompensasi merupakan kompensasi yang diterima oleh bagian *accounting* dan *ticketing* dari hasil kerja mereka. Semakin besar tingkat kesesuaian kompensasi yang diperoleh, maka semakin tidak ada kecenderungan kecurangan akuntansi. Faktanya dari hasil pengolahan data menunjukkan bukti tidak adanya pengaruh kesesuaian kompensasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan *fraud triangle theory*, terdapat tiga faktor pendorong dilakukannya kecurangan yaitu kesempatan, tekanan dan rasionalisasi, sedangkan dalam teori GONE terdapat empat factor yaitu keserakahan, kesempatan, kebutuhan, dan pengungkapan. Dimana penelitian ini menitikberatkan pada adanya faktor kesempatan yang mendorong tingkat kecurangan akuntansi. Pada travel yang diteliti rata-rata pemilik tidak ikut terlibat di dalam pengelolaan, hal ini memberikan kesempatan kepada karyawan untuk melakukan kecurangan, tetapi pemilik hanya sekali-kali mendatangi untuk mengontrol. Oleh

karena itu, meskipun kompensasi tinggi, maka tidak akan memberikan pengaruh untuk tidak melakukan kecurangan dikarenakan adanya kesempatan. Selain itu pemanfaatan asset perusahaan seperti telepon dan kendaraan untuk kepentingan pribadi, hal ini dikarenakan adanya kebutuhan di era global seperti telekomunikasi yang disediakan oleh perusahaan tanpa dapat dikontrol dengan baik, karena mengguna WIFI unlimited. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Sanuri (2014), Anugerah & Azhar (2014) dan Dewi et.al (2017) yang menyatakan kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, tetapi penelitian ini mendukung penelitian Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh penerapan system informasi akuntansi terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil uji statistik t diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* penerapan system informasi akuntansi (PSIA) sebesar 0,053 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 untuk penerapan system informasi akuntansi yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel penerapan system

informasi akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis kedua yang diajukan diterima.

Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kompetensi karyawan, sebagaimana hasil survey menyatakan bahwa jenjang pendidikan terakhir karyawan *travel agent* masih sebatas Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 52% yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan menggunakan sistem akuntansi dan pembukuan.

Selain itu, hasil ini juga didukung oleh *Theory GONE* yaitu *kesempatan* yang mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku untuk melakukan kecurangan tetapi tidak digunakan hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan karyawan di dalam menggunakan system informasi yang berbasis teknologi dikarenakan pendidikan rata-rata SMA, di mana hal ini dapat dilihat dari jumlah karyawan *travel agent* yang menyatakan tidak melakukan tindakan curang di tempat bekerja sebesar 97%. Berdasarkan *fraud triangle theory*, terdapat tiga faktor pendorong

dilakukannya kecurangan yaitu kesempatan, tekanan dan rasionalisasi. Di mana penelitian ini menitikberatkan pada adanya faktor kesempatan yang mendorong tingkat kecurangan akuntansi. Namun, ada tidaknya kesempatan untuk melakukan kecurangan dalam menggunakan sistem akuntansi tidak akan berdampak terhadap kecenderungan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi karena masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman karyawan akan sistem tersebut sehingga akan sulit bagi karyawan menemukan celah untuk berbuat curang walaupun ada kesempatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Astuti (2008), Dewi (2014) dan Animah (2018) yang menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji statistik t diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* Efektivitas pengendalian Intern (EPI) sebesar 0,006 dengan signifikansi 0,918. Nilai signifikansi efektivitas pengendalian intern yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05)

menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan ditolak.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi, bahwa dilakukannya kecurangan di dalam *travel agent* dilihat dari ada tidaknya kesempatan untuk melakukan suatu kecurangan. Contohnya tingkat penggunaan alat komunikasi (hp, telepon) oleh karyawan untuk kepentingan pribadi dalam penelitian ini mencapai 30% dan penggunaan kendaraan untuk kepentingan pribadi sebanyak 25%, yang disebabkan tidak ada pengawasan oleh pimpinan *travel agent* akan alat komunikasi dan kendaraan tersebut sehingga memunculkan peluang untuk digunakan di luar kegiatan operasional perusahaan. Contoh peluang lainnya untuk dilakukannya kecurangan pada hasil penelitian ini yaitu 11% karyawan mencatat penerimaan dan pengeluaran kas tanpa bukti transaksi, yang juga disebabkan oleh tidak adanya pengawasan dari pimpinan atau yang berwenang, dan 8% karyawan meningkatkan harga jual pada surat tanda terima yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari konsumen yang kurang cermat ataupun adanya kerjasama antara pihak *travel* dengan konsumen

untuk meningkatkan harga jual tersebut untuk kepentingan tertentu. Hasil observasi tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu seperti adanya kerjasama antara manajemen dengan karyawannya dalam melakukan kecurangan, contohnya pada hasil survey sebanyak 23% bagian *accounting* memperkecil biaya-biaya pada laporan keuangan agar laba tampak besar, kemudian sebanyak 17% tidak menggunakan standar akuntansi dan 33% karyawan merangkap tugas sebagai *tiketing* sekaligus *accounting* atas seizin pemilik/pimpinan *travel agent*. Sehingga pengendalian internal yang efektif pada *travel agent* di kota Mataram tidak menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, untuk menekan kecurangan tersebut, efektifitas pengendalian oleh pihak internal (*travel agent*) dapat diperkuat dengan adanya pengendalian oleh pihak eksternal (konsumen).

Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh *Theory fraud triagle* di mana kondisi karyawan dalam melakukan kecurangan tersebut didasarkan pada adanya kesempatan untuk melakukan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh orang lain yang dalam hal ini adalah pimpinan *travel (subjective norm)* dan adanya kerjasama dengan pimpinan juga menjadi sebuah faktor pendukung akan

adanya kemudahan dalam melakukan suatu kecurangan (*perceived behavioral control*).

Hasil penelitian ini kontradiksi dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi, kemudian Sanuari (2014), Anugerah & Azhar (2014), Adam & Suzan (2015) dan Setiawan (2015) yang menemukan adanya pengaruh negatif pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan, tetapi penelitian ini mendukung penelitian Animah (2018) yang menyatakan efektivitas pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hal ini, maka peneliti memberikan asumsi bahwa tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi pada *travel agent* di kota Mataram tidak ditekan oleh faktor kesempatan namun didorong oleh faktor lain seperti faktor tekanan dan rasionalisasi/pembenaran sebagaimana dinyatakan pada *fraud triangle theory*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian intern terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi pada travel agent di kota mataram, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini disebabkan meskipun gaji yang diberikan cukup tinggi tetapi tidak menjamin mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi, karena adanya peluang / kesempatan di dalam melakukan kecurangan itu sendiri serta tidak adanya control yang rutin dari pemilik.
2. Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dikarenakan rendahnya pengetahuan dan pemahaman karyawan akan sistem informasi akuntansi yang digunakan, sebagaimana hasil survey yang menunjukkan tingginya tingkat pendidikan

terakhir responden yang hanya sebatas SMA, sehingga kecenderungan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh penggunaan sistem informasi akuntansi yang tidak optimal.

3. Efektifitas pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang artinya semakin baik efektifitas pengendalian internal, maka kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pengawasan terhadap tindakan curang yang dilakukan karyawan, serta adanya kerjasama antara bagian ticketing dan accounting. Selain itu, diduga adanya faktor pendorong dilakukannya kecurangan selain kesempatan (*opportunity*), seperti faktor tekanan (*pressure*), dan pembenaran (*rationaliation*).

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan di atas, maka saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi *travel agent* hendaknya menggunakan software akuntansi yang custom dan memanfaatkan dengan optimal di dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan

keuangan, karena dapat digunakan sebagai control yang baik serta memberikan bukti transaksi kepada customer, karena hal ini mampu mengurangi kecurangan yang ada di dalam perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variable yang lain seperti kompetensi, perilaku tidak etis dengan menggunakan alat uji yang berbeda, dan sebaiknya menggunakan metode observasi, karena dengan penelitian kuesioner ada kemungkinan responden tidak jujur di dalam menjawab pernyataan, hal ini akan menjadi bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam dan Suzan.2015. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Baitul Mal Wa Tamwil Di Kota Salatiga. *e-Proceeding of Management : Vol.2, No.3 Desember 2015*
- Animah, 2018. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Prosiding 4th Seminar Nasional dan

Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Jember Hal 168-183

Anugerah, Rita dan Azhar, Al. 2014. Pengaruh efektifitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Survey pada perusahaan BUMN cabang Pekanbaru) JOM FEKON Vol.1 No. 2 Oktober 2014

Aranta, Petra zulia.2013. Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi Universitas Negeri Padang

Dewi, Chindy Kurnia Rahma, Surya, Adri Setyawan dan Hasan, Mudrika Alamsyah.2017. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jom Fekon, Vol. 4 No. 1 Februari 2017

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS.Cetakan ke VIII*.Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro

Ikatan Akuntan Indonesia. 2001.Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Jakarta.Salemba Empat

Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Pemeriksaan Akuntan Publik SA Seksi 316. Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Pemeriksaan Akuntan Publik SA Seksi 319. Pertimbangan Atas Pengendalian Internal Dalam Audit Laporan Keuangan

Isgiyata, Jaka. Indayani. Budi yoni, Eko. 2018. Studi Tentang Teori Gone dan Pengaruhnya Terhadap Idealisme Pimpinan Sebagai Variabel Moderasi : Studi Pada Pengadaan Barang/ Jasa di Pemerintahan. JURNAL Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol 5 (1)

Korompis, Claudia W.M. 2014. Dampak Teknologi Informasi Dalam Pengendalian Internal Untuk Mengantisipasi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Mndzebele. 2013. *The usage of Accounting Information Systems for Effective Internal Controls in the Hotels. International Journal of Advanced Computer Technology (IJACT)*

Muhammad, Ryan dan Ridwan. 2017. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan system Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota

Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Akuntansi(JIMEKA).Vol 2,No 4(2017) Hal 136-145

Sanuari. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Kantor Bumh Kota Padang). Skripsi

Sanusi, Zuraidah, Mohd, Mohamed, Norhayati, Omar, Normah and Nassir, Mohd-Daniel, Mohd. 2015. *Effects of Internal Controls, Fraud Motives and Experience in Assessing Likelihood of Farud Risk. Journal of Economics, Business and Management, Vol. 3, No. 2, February 2015*

Sadzwina, R, Gilang, A. 2015. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Hotel Kartika Candra Jakarta) e-Proceeding of Management, 2(1)

Setiawan, Adiputra, dan Yuniarta. 2015. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng). e- *Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3, No.1 Tahun 2015)*

Tuanakotta, T.M. 2007. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif.
Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia (LPFE.UI)

Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Studi Pada Perusahaan
Publik Dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Simposium
Akuntansi 9 Padang 23-26 Agustus 2006